

Efisiensi Modal Kerja Dan Profitabilitas Pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Yuniarti Anwar¹, Yopi Yunsepa¹

^{1,2}Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja

¹yopizulhanapi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the efficiency of working capital and profitability at PT Semen Baturaja (Persero), Tbk in Baturaja for the period 2013-2017. The method used in this study is the analysis of working capital efficiency ratio consisting of working turnover ratio, inventory turnover ratio, total asset turnover ratio and profitability ratio analysis consisting of from the ratio of gross profit margin (gross profit margin), the ratio of net profit (net profit margin), economic rentability ratio (basic earnings power, return on investment ratio and return on equity). The working capital efficiency ratio in the working capital turnover ratio always increases with an average ratio of 164,87%, while the inventory turnover ratio always decreases with an average ratio of 372,62% and total assets turnover ratio (total asset turnover ratio) also always decreases with an average ratio of 38,97%. The profitability ratio in the gross profit margin ratio always increases with an average ratio of 51,07%, while the ratio of net profit (net profit margin) decreases with an average ratio of 21,72%, the ratio of economic profitability (basic earnings power) has decreased with an average ratio of 10,79% and the return on investment ratio (return on investment) has decreased with an average ratio of 8,48% and an equity return ratio (return on equity) also experienced decrease with an average ratio of 10,96%.

Keywords: Working Capital, and Profitability.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi modal kerja dan profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk di Baturaja untuk periode 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio efisiensi modal kerja yang terdiri dari rasio turnover kerja, rasio turnover persediaan, total rasio turnover aset dan analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio margin laba kotor (margin laba kotor), rasio laba bersih (margin laba bersih), rasio rentabilitas ekonomi (kekuatan penghaslilan dasar, rasio pengembalian investasi dan laba atas ekuitas). Rasio efisiensi modal kerja dalam rasio turnover modal kerja selalu meningkat dengan rasio rata-rata 164,87%, sedangkan rasio turnover persediaan selalu menurun dengan rasio rata-rata 372,62% dan rasio turnover total aset (rasio turnover total aset) juga selalu menurun dengan rasio rata-rata 38,97%. Rasio profitabilitas dalam rasio margin laba kotor selalu meningkat dengan rasio rata-rata 51,07%, sedangkan rasio laba bersih (margin laba bersih) menurun dengan rasio rata-rata 21,72%, rasio profitabilitas ekonomi (dasar earning power) mengalami penurunan dengan rasio rata-rata 10,79% dan rasio pengembalian investasi (return on investment) telah menurun dengan rasio rata-rata 8,48% dan rasio pengembalian ekuitas (return on equity) juga mengalami penurunan dengan rasio rata-rata 10,96%.

Kata kunci: Modal Kerja, dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini ditandai dengan perkembangan perekonomian yang semakin pesat, hampir di seluruh penjuru nusantara terdapat berbagai macam perusahaan, baik perusahaan milik negara maupun perusahaan swasta. Tujuan



mendirikan perusahaan pada intinya adalah untuk mendapatkan *profit* atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). Jumlah laba ini sering dibandingkan dengan kondisi keuangan atau suatu kegiatan lainnya, seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham, dan juga digunakan untuk menilai perusahaan. Manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas untuk memaksimalkan laba perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut kita dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dan setidaknya bias meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Salah satu yang harus diperhatikan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah modal kerja. Setiap perusahaan yang menjalankan usaha selalu membutuhkan modal kerja. Modal kerja itu antara lain digunakan untuk pembelian bahan baku, aktiva tetap, pembayaran gaji karyawan dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Menurut Sartono (2001: 385), manajemen modal kerja yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tetapi tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek pada waktunya akan menghadapi masalah likuiditas.

Sedangkan pemenuhan kebutuhan modal kerja tersebut melebihi yang diperlukan perusahaan, akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yaitu pemborosan dalam pemakaian modal kerja. Terlebih lagi bila modal kerja berasal dari pinjaman, hal itu akan menaikkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut.

Untuk mencapai efisiensi pengelolaan modal kerja diperlukan perhitungan dan analisis yang tepat. Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik.

PT Semen Baturaja (Persero), Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) dari tahun ke tahun berfluktuatif. Untuk mengetahui perubahan modal kerja dan likuiditas serta tingkat profitabilitas, bisa dilihat dari beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan baik dari laporan posisi keuangan atau neraca maupun laporan laba-rugi. Adapun komponen yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut diantaranya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Efisiensi Modal Kerja dan Profitabilitas PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013 – 2017

Tahun	Aktiva Lancar (Ribuan Rp)	Utang Lancar (Ribuan Rp)	Efisiensi Modal Kerja (Ribuan Rp)	Laba bersih setelah pajak (Ribuan Rp)
2013	2.106.641.387	193.631.286	1.913.010.101	312.183.836
2014	2.335.768.747	179.749.240	2.156.019.507	328.336.316
2015	1.938.566.969	255.994.894	1.682.572.075	354.180.062
2016	838.232.034	292.237.689	545.994.345	259.090.525
2017	1.123.602.449	668.827.967	454.774.482	146.648.432

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Tabel 1 menjelaskan tingkat efisiensi modal kerja pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, tahun 2013 efisiensi modal kerja sebesar Rp 1.913.010.101.000,- dengan perolehan laba bersih sebesar Rp 312.183.836.000,- kemudian pada tahun 2014 tingkat efisien modal kerja sebesar Rp 2.156.019.507.000,- dan laba yang diperoleh pada tahun tersebut meningkat menjadi sebesar Rp 328.336.316.000,-. Pada tahun 2015 tingkat efisiensi modal kerja sebesar Rp 1.682.572.075.000,- dan perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 354.180.062.000,- dan di tahun 2016 tingkat efisiensi modal kerja sebesar Rp 545.994.345.000,- dengan laba sebesar Rp 259.090.525.000,- serta pada tahun 2017 tingkat efisiensi modal kerja sebesar Rp 454.774.482.000,- dan laba yang diperoleh pada tahun tersebut hanya sebesar Rp 146.648.432.000,-. Laba yang diperoleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya Harga Pokok Penjualan (HPP) dan beban usaha perusahaan. Harga Pokok Penjualan (HPP) dan beban usaha perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Komponen Laporan Laba/Rugi PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013 – 2017

Tahun	HPP (Ribuan Rp)	Beban Usaha (Ribuan Rp)	Penjualan Bersih (Ribuan Rp)	Laba bersih (Ribuan Rp)
2013	706.399.933	133.029.892	1.168.607.832	312.183.836
2014	842.453.608	129.325.643	1.214.914.932	328.336.316
2015	967.669.232	170.315.697	1.461.248.284	354.180.062
2016	1.011.809.686	182.576.972	1.522.808.093	259.090.525
2017	1.078.706.539	280.722.366	1.551.524.990	146.648.432

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Tabel 2 menjelaskan bahwa Harga Pokok Penjualan (HPP) dan beban usaha perusahaan dari tahun 2013 sampai 2017 selalu mengalami peningkatan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas PT Semen Baturaja (Persero), Tbk di Baturaja.

Dengan efisiensi modal kerja yang tinggi perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan dengan asumsi Harga Pokok Penjualan dan beban usaha serta harga batu bara tetap. Namun apabila Harga Pokok Penjualan (HPP) dan beban usaha meningkat meskipun tingkat penjualan meningkat maka secara otomatis efisiensi modal kerja tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

LANDASAN TEORI

1. Modal Kerja

Menurut Harahap (2011: 288), modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini juga merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik. Sumber dan penggunaan dana dalam modal kerja sama seperti dalam sumber penggunaan dana kas.

a. Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja atau perbandingan antara penjualan dengan selisih aktiva lancar dan kewajiban lancar.

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio ini untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikator yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

c. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio perputaran total aset. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan

sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas, diantaranya pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden (Sartono, 2001: 122). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin* atau *GPM*)

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin* atau *NPM*)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

c. Rentabilitas Ekonomi atau daya laba besar (*Basic Earning Power*)

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

d. Laba Atas Investasi (*Return on Investment* atau *ROI*)

Return on investment (ROI) atau yang sering disebut juga dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

e. Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* atau *ROE*)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.



3. Hubungan Efisiensi Modal Kerja dengan Profitabilitas

Menurut Hanafi (2013: 520), secara spesifik modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap. Karena itu modal kerja yang kecil (efisiensi modal kerja yang tinggi) akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas meningkat).

Syamsudin (2013: 205), keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) dan menekan biaya-biaya dengan membayar lebih sedikit untuk suatu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara efisien. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan atau modal yang dikeluarkan oleh perusahaan guna membiayai proses produksi dan aktivitas kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Baturaja yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen, dengan Pabrik Baturaja berlokasi di Jln. Stasiun Tiga Gajah Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Rasio Efisiensi Modal Kerja

- a. Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*)
- b. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*)
- c. Rasio perputaran total aset (*total asset turnover ratio*)

2. Analisis Rasio Profitabilitas

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) atau GPM
- b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) atau NPM
- c. Rentabilitas Ekonomi atau daya laba besar (*basic earning power*)
- d. Laba atas investasi (*Return on Investment*) atau ROI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Efisiensi Modal Kerja

a. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan

aktiva lancar setelah dikurangi dengan kewajiban lancar. Komponen rasio perputaran modal kerja PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Komponen Rasio Perputaran Modal Kerja (WCT) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Ribuan Rp)	Aktiva Lancar (Ribuan Rp)	Kewajiban Lancar (Ribuan Rp)
2013	1.168.607.832	2.106.641.387	193.631.286
2014	1.214.914.932	2.335.768.747	179.749.240
2015	1.461.248.284	1.938.566.969	255.994.894
2016	1.522.808.093	838.232.034	292.237.689
2017	1.551.524.990	1.123.602.449	668.827.967

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Tabel 3 menjelaskan penjualan bersih, aktiva lancar dan kewajiban lancar PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2013-2017 yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja. Rumus perhitungan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) sebagai berikut :

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2013	WTC $\frac{1.168.607.832}{2.106.641.387 - 193.631.286} \times 100\%$	61,09%
2014	WTC $\frac{1.214.914.932}{2.335.768.747 - 179.749.240} \times 100\%$	56,35%
2015	WTC $\frac{1.461.248.284}{1.938.566.969 - 255.994.894} \times 100\%$	86,85%
2016	WTC $\frac{1.522.808.093}{838.232.034 - 292.237.689} \times 100\%$	278,91%
2017	WTC $\frac{1.551.524.990}{1.123.602.449 - 668.827.967} \times 100\%$	341,16%
	Jumlah	824,36%
	Rata-rata	164,87%

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) pada tahun 2013 sebesar 61,09%, namun pada tahun 2014 rasio ini turun menjadi 56,35%. Penurunan ini disebabkan karena modal kerja yang digunakan meningkat. Selanjutnya meningkat pada tahun 2017 rasio ini mencapai 341,16%.

Hal ini menunjukkan rata-rata terjadi peningkatan rasio perputaran modal kerja di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013-2017 dengan rata-rata rasio sebesar 164,87%. Peningkatan ini terjadi karena penjualan selalu meningkat dan kecilnya modal kerja yang digunakan.

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata (persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi 2). Komponen rasio perputaran persediaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Komponen Rasio Perputaran Persediaan (ITR) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk 2013-2017

Tahun	HPP (Ribuan Rp)	Persediaan Awal (Ribuan Rp)	Persediaan Akhir (Ribuan Rp)	Total Persediaan (Ribuan Rp)
2013	706.399.933	116.659.717	132.308.906	248.968.623
2014	842.453.608	132.308.906	187.421.121	319.730.027
2015	967.669.232	187.421.121	185.853.457	373.274.578
2016	1.011.809.686	185.853.457	174.238.004	360.091.461
2017	1.078.706.539	174.238.004	203.191.611	377.429.615

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Perhitungan hasil rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Hasil Rasio Perputaran Persediaan (ITR) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2013	$\text{ITR} = \frac{706.399.933}{\frac{248.968.623}{2}} \times 100\%$	567,46%
2014	$\text{ITR} = \frac{842.453.608}{\frac{319.730.027}{2}} \times 100\%$	526,98%
2015	$\text{ITR} = \frac{967.669.232}{\frac{373.274.578}{2}} \times 100\%$	518,48%
2016	$\text{ITR} = \frac{1.011.809.686}{\frac{360.091.461}{2}} \times 100\%$	101,41%
2017	$\text{ITR} = \frac{1.078.706.539}{\frac{377.429.615}{2}} \times 100\%$	148,75%
	Jumlah	1.863,08%
	Rata-rata	372,62%

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Berdasarkan tabel 6, hasil rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013 sebesar 567,46%, tahun 2014 turun menjadi 526,98%, tahun 2015 turun menjadi 518,48%, tahun 2016 turun menjadi 101,41% serta tahun 2017 meningkat menjadi 148,75%. Hal ini menunjukkan rata-rata rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 372,62%. Penurunan tersebut disebabkan karena perusahaan terlalu banyak mengeluarkan biaya untuk pembelian persediaan.

a. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)

Rasio perputaran total aset merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Komponen rasio perputaran total aset PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Komponen Rasio Perputaran Total Aset (TATR) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Ribuan Rp)	Total Aktiva Awal (Ribuan Rp)	Total Aktiva Akhir (Ribuan Rp)	Total Aktiva (Ribuan Rp)
2013	1.168.607.832	1.198.586.407	2.711.416.335	3.910.002.742
2014	1.214.914.932	2.711.416.335	2.926.360.857	5.637.777.192
2015	1.461.248.284	2.926.360.857	3.268.667.933	6.195.028.790
2016	1.522.808.093	3.268.667.933	4.368.876.996	7.637.544.929
2017	1.551.524.990	4.368.876.996	5.060.337.247	9.429.214.243

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Tabel 7 menjelaskan penjualan bersih dan total aktiva PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2013-2017 yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset.

Tabel 8. Perhitungan Hasil Rasio Perputaran Aset (TATR) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2013	$TATR = \frac{1.168.607.832}{3.910.002.742 / 2} \times 100\%$	59,78%
2014	$TATR = \frac{1.214.914.932}{5.637.777.192 / 2} \times 100\%$	43,10%
2015	$TATR = \frac{1.461.248.284}{6.195.028.790 / 2} \times 100\%$	47,17%
2016	$TATR = \frac{1.522.808.093}{7.637.544.929 / 2} \times 100\%$	39,88%
2017	$TATR = \frac{1.551.524.990}{9.429.214.243 / 2} \times 100\%$	32,91%
	Jumlah	222,8%
	Rata-rata	447%

Berdasarkan tabel 8, hasil rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover ratio*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013 sebesar 59,78% dan pada tahun 2014 turun menjadi 43,102%. Sedangkan pada tahun 2015 naik kembali menjadi 47,17%. Kenaikan rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover ratio*) pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk karena perusahaan mampu mendayagunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Sedangkan pada tahun 2016 kembali turun menjadi 39,88% serta pada tahun 2017 turun menjadi 32,91%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover ratio*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 44,57%. Penurunan ini disebabkan karena diindikasikan perusahaan kurang mampu mendayagunakan aset-asetnya untuk menghasilkan keuangannya.

2. Analisis Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) atau GPM

Rasio margin laba kotor merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan penjualan bersih. Komponen rasio margin laba kotor pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Komponen Rasio Margin Laba Kotor (GPM) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Ribuan Rp)	HP (Rp)
2013	1.168.607.832	706.399.933
2014	1.214.914.932	842.453.608
2015	1.461.248.284	967.669.232
2016	1.522.808.093	1.011.809.686
2017	1.551.524.990	1.078.706.539

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Tabel 9 menjelaskan penjualan bersih dan HPP PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2013-2017 yang digunakan untuk menghitung rasio margin laba kotor. Perhitungan hasil rasio margin laba kotor (*gross profit margin*)

dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 10 sebagai berikut:



Tabel 10. Perhitungan Hasil Rasio Margin Laba Kotor (GPM) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Perhitngan	Hasil Rasio
2013	GPM : $\frac{1.168.607.832}{1.168.607.832} \times 100\%$: $\frac{706.399.933}{1.168.607.832} \times 100\%$	39,55%
2014	GPM : $\frac{1.214.914.932}{1.214.914.932} \times 100\%$: $\frac{842.453.608}{1.214.914.932} \times 100\%$	30,66%
2015	GPM : $\frac{1.461.248.284}{1.461.248.284} \times 100\%$: $\frac{967.669.232}{1.461.248.284} \times 100\%$	33,78%
2016	GPM : $\frac{1.522.808.093}{1.522.808.093} \times 100\%$: $\frac{1.011.809.686}{1.522.808.093} \times 100\%$	33,56%
2017	GPM : $\frac{1.551.524.990}{1.078.706.539} \times 100\%$: $\frac{280.722.366}{1.078.706.539} \times 100\%$	117,81%
	Jumlah	255,36%
	Rata-rata	51,07%

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Berdasarkan tabel 10, hasil rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013 sebesar 39,55% dan pada tahun 2014 turun menjadi 30,66%. Kemudian pada tahun 2015 naik dari tahun 2014 menjadi 33,78% dan pada tahun 2016 turun menjadi 33,56%. Sedangkan pada tahun 2017 meningkat sangat tinggi menjadi 117,81%. Hal ini menunjukkan rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013-2017 meningkat dengan rata-rata rasio sebesar 51,07%.. Meningkatnya rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tersebut karena perusahaan mampu menekan harga pokok penjualan sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi.

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) atau NPM

Rasio margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Komponen rasio margin laba bersih pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 11. Komponen Rasio Margin Laba Bersih (NPM) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Labas Bersih Setelah Pajak (Ribuan Rp)	Penjualan Bersih (Ribuan Rp)
2013	312.183.836	1.168.607.832
2014	328.336.316	1.214.914.932
2015	354.180.062	1.461.248.284
2016	259.090.525	1.522.808.093
2017	146.648.432	1.551.524.990

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Perhitungan hasil rasio laba bersih (*net profit margin*), dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. Perhitungan Hasil Rasio Margin Laba Bersih (NPM) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2013	$\text{NPM} = \frac{312.183.836}{1.168.607.832} \times 100\%$	26,71%
2014	$\text{NPM} = \frac{328.336.316}{1.214.914.932} \times 100\%$	27,03%
2015	$\text{NPM} = \frac{354.180.062}{1.461.248.284} \times 100\%$	24,24%
2016	$\text{NPM} = \frac{259.090.525}{1.522.808.093} \times 100\%$	17,01%
2017	$\text{NPM} = \frac{146.648.432}{1.078.706.539} \times 100\%$	13,59%
	Jumlah	108,58%
	Rata-rata	21,72%

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Berdasarkan tabel 12, hasil rasio margin laba bersih (*net profit margin*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013 sebesar 26,71% dan pada tahun 2014 naik menjadi 27,03%. Kenaikan rasio margin laba bersih (*net profit margin*) tersebut karena perusahaan mampu meningkatkan efisiensi produksi semen. Sedangkan pada tahun 2015 turun menjadi 24,24% dan pada tahun 2016 turun menjadi 17,01% serta pada tahun 2017 turun menjadi 13,59%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio margin laba bersih (*net profit margin*) di PT Semen Baturaja

pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 21,72%. Penurunan rasio bersih (*net profit margin*) disebabkan karena perusahaan kurang efisien dalam memproduksi semen serta tingginya biaya administrasi dan biaya pemasaran.

c. Rentabilitas Ekonomi atau Daya Laba Besar (*Basic Earning Power*)

Rasio rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Komponen rasio rentabilitas ekonomi pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Komponen Rasio Rentabilitas Ekonomi (BEP) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Ribuan Rp)	Total Aktiva (Ribuan Rp)
2013	400.401.904	2.711.46.335
2014	394.651.537	2.926.360.857
2015	443.414.252	3.268.667.933
2016	349.280.550	4.368.876.996
2017	208.947.154	5.060.337.247

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Perhitungan hasil rasio rentabilitas ekonomi (*basic earning power*) dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 14. Perhitungan Hasil Rasio Rentabilitas Ekonomi (BEP) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2013	BEP $\frac{400.401.904}{2.711.416.335} \times 100\%$	14,77%
2014	BEP $\frac{394.651.537}{2.926.360.857} \times 100\%$	13,49%
2015	BEP $\frac{443.414.252}{3.268.667.933} \times 100\%$	13,57%
2016	BEP $\frac{349.280.550}{4.368.876.996} \times 100\%$	7,99%
2017	BEP $\frac{208.947.154}{5.060.337.247} \times 100\%$	4,13%
	Jumlah	53,95%
	Rata-rata	10,79%

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Berdasarkan tabel 14, rasio rentabilitas ekonomi (*basic earning power*) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013 sebesar 14,77% dan pada tahun 2014 turun menjadi 13,49%, pada tahun 2015 menjadi 13,57% dan pada tahun 2016 turun menjadi 7,99% serta pada tahun 2017 turun menjadi 4,13%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio rentabilitas ekonomi (*basic earning power*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 10,79%. Penurunan tersebut menyebabkan kondisi perusahaan memburuk.

d. Laba Atas Investasi (*Return on Investment*) atau ROI

Rasio laba atas investasi merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Komponen rasio laba atas investasi pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Komponen Rasio Laba Atas Investasi (ROI) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Ribuan Rp)	Total Aktiva (Ribuan Rp)
2013	312.183.836	2.711.416.335
2014	328.336.316	2.926.360.857
2015	354.180.062	3.268.667.933
2016	259.090.525	4.368.876.996
2017	146.648.432	5.060.337.247

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Perhitungan hasil rasio laba atas investasi (*return on investment*) dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Perhitungan Laba Atas Investasi (ROI) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2013	ROI = $\frac{312.183.836}{2.711.416.335} \times 100\%$	11,51%
2014	ROI = $\frac{328.336.316}{2.926.360.857} \times 100\%$	11,22%
2015	ROI = $\frac{354.180.062}{3.268.667.933} \times 100\%$	10,84%
2016	ROI = $\frac{259.090.525}{4.368.876.996} \times 100\%$	5,93%
2017	ROI = $\frac{146.648.432}{5.060.337.247} \times 100\%$	2,90%
Jumlah		42,40%
Rata-rata		8,48%

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Berdasarkan tabel 16, hasil rasio laba atas investasi (*return on investment*) pada tahun 2013 sebesar 11,51% dan pada tahun 2014 turun menjadi 11,22%, pada tahun 2015 turun menjadi 10,84% dan pada tahun 2016 turun menjadi 5,93% serta pada tahun 2017 turun menjadi 2,90%. Hal ini menunjukkan rata-rata rasio laba atas investasi (*return on investment*) pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan 8,48%. Penurunan tersebut menyebabkan kondisi perusahaan memburuk karena penurunan pengembalian atas investasi.

e. Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) atau ROE

Rasio pengembalian ekuitas merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Komponen rasio pengembalian ekuitas pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Komponen Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Ribuan Rp)	Ekuitas (Ribuan Rp)
2013	312.183.836	2.466.956.754
2014	328.336.316	2.717.247.111
2015	354.180.062	2.949.352.584
2016	259.090.525	3.120.757.702
2017	146.648.432	3.412.859.859

Sumber: www.semenbaturaja.co.id

Perhitungan hasil rasio pengembalian ekuitas (*return on equity*) dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2013	ROE = $\frac{312.183.836}{2.466.956.754} \times 100\%$	12,65%
2014	ROE = $\frac{328.336.316}{2.717.247.111} \times 100\%$	14,52%
2015	ROE = $\frac{354.180.062}{2.949.352.584} \times 100\%$	15,03%
2016	ROE = $\frac{259.090.525}{3.120.757.702} \times 100\%$	8,30%
2017	ROE = $\frac{146.648.432}{3.412.859.859} \times 100\%$	4,30%
	Jumlah	54,80%
	Rata-rata	10,96%

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018

Berdasarkan tabel 18, hasil rasio pengembalian ekuitas (*return on equity*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013 sebesar 12,65% dan pada tahun 2014 naik menjadi 14,52%, pada tahun 2015 naik menjadi 15,03%. Sedangkan pada tahun 2016 turun menjadi 8,30 % serta pada tahun 2017 turun menjadi 4,30%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio pengembalian ekuitas (*return on equity*) di pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 10,96% Penurunan tersebut menyebabkan kondisi perusahaan yang memburuk karena tingkat pengembalian ekuitas sangat rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai efisiensi modal kerja dan profitabilitas PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2013-2017 dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi modal kerja pada rasio perputaran modal kerja selalu meningkat dengan rata-rata rasio sebesar 164,87%, sedangkan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) selalu mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 372,62% dan rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover ratio*) juga selalu mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 38,97%.

Rasio profitabilitas pada rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) selalu meningkat dengan rata-rata rasio sebesar 51,07%, sedangkan rasio laba bersih (*net profit margin*) mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 21,72%, rasio rentabilitas ekonomi (*basic earning power*) mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 10,79% dan rasio laba atas investasi (*return on investment*) mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 8,48% serta rasio pengembalian ekuitas (*return on equity*) juga mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 10,96%.

SARAN


Efisiensi modal kerja adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pada perusahaan, penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Sedangkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun

modal sendiri. Untuk itu penulis dapat memberikan saran kepada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat mengefisiensi penggunaan modal kerja karena modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas meningkat).
2. Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) dan menekan biaya-biaya dengan membayar lebih sedikit untuk suatu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara efisien.
3. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas, diantaranya pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Adji, Wahyu & Suwerli, Suratno. 2007. *Ekonomi. Buku jilid 3 untuk SMA/MA Kelas XII*. Erlangga. Jakarta.
- Alam S. 2013. *Ekonomi Buku Kurikulum 2013 untuk SMA/MA Kelas X*. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2 Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harahap, Syafri, Sofyan. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurnianingsih, Nur'aeni. 2004. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja*. Skripsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Prayitno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Edisi Kesatu. Andi. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE: Yogyakarta.

- 
- Rasul, Agung Abdul. 2011. *Ekonomitrika Formula dan Aplikasi Dalam Manajemen*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sartono, Agus R. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE- Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiawan, Wawan. 2013. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Jurnal Ilmiah.
- Syamsudin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-12 PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Umar, Dr. Husein. 2013. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Rajawali Pers. Jakarta.